

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan kesimpulan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian Jenis mangrove yang didapat di stasiun pengamatan ada 6 jenis yaitu *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora apiculata*, *Avicennia alba*, *Sonneratia alba*, *Bruguiera sexangula*, *Acanthus llicifolius*, . Keseluruhan jenis yang ditemukan kerapatan tertinggi yaitu *Rhizophora mucronata* dengan kerapatan 533 Ind/Ha kerapatan relative (57,14%), dan kerapatan terendah yaitu *Bruguiera cylindrical* dengan 33 Ind/Ha kerapatan relative (5,55%).

Maka dapat diketahui bahwa tingkat kerapatan ekosistem mangrove di Desa Sei Nagalawan dalam kondisi rusak. Ini dikarenakan dari hasil penelitian dari stasiun pengamatan I, II, dan III terdapat II stasiun mengalami kerusakan, yaitu stasiun I dengan kerapatan 600 Ind/Ha dan stasiun III dengan kerapatan 933 Ind/Ha. Kerapatan tertinggi 1000 Ind/Ha.

2. Upaya masyarakat yang tergabung dalam anggota kelompok tani Sei Baimbai sangat berperan dalam konservasi hutan mangrove di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Karena dengan adanya kelompok tani Sei Baimbai, keadaan hutan mangrove yang mengalami kerusakan diharapkan dapat segera pulih

dengan penanaman yang terus dilakukan dari muali rehabilitasi, pemeliharaan, penyuluhan, dan pengawasan yang dilakukan oleh patani. Rehabilitasi penanaman bibit mangrove ± 10.000 pohon, jenis mangrove yang paling banyak ditanam jenis vegetasi mangrove *Rhizophora*, teknik penanaman 1 x 1 dan dapat diperlebar 2 x 2 melihat kondisi tempat penanaman. Pemeliharaan dilakukan dalam bentuk penyulaman, yaitu dengan melihat tanaman yang mati setelah di tanam dan menggantinya dengan tanaman yang baru. Pengawasan dilakukan oleh pemerintah dan melibatkan masyarakat dengan membuat papan-papan larangan. Penyuluhan, penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah berupa sosialisasi tentang betapa pentingnya pelestarian dan penanaman mangrove.

3. Kendala didalam mengelola ekosistem mangrove terdapat di Desa Sei Nagalawan ada pada lokasi mangrove yang berdekatan dengan muara sungai, yang berdekatan dengan tanaman mangrove sehingga proses abrasi cepat terjadi. Ini juga akan mempengaruhi ketika mangrove ditanam, tinggi nya abrasi yang membawa material-material lumpur akan menyebabkan bibit mangrove yang ditanam akan mati karena tidak mampu bertahan dengan timbunan lumpur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Dilihat dari kondisi hutan mangrove yang kurang baik ataupun rusak di Desa Sei Nagalawan, diharapkan masyarakat dan pemerintah sekitar

harus menjaga serta melestarikan hutan mangrove. Pemerintah melalui kementerian terkait diharapkan dapat meningkatkan bantuan dalam bentuk bibit, membuat tanggul penahan ombak, agar penanaman mangrove lebih efektif. Serta secara terus menerus mensosialisasikan kepada masyarakat khususnya di wilayah pesisir akan betapa pentingnya mangrove bagi kehidupan sekarang dan masa yang akan mendatang.

2. Melihat kondisi yang ada di Desa Sei Nagalawan jenis tanaman mangrove *Rhizophora Mucronata* pertumbuhannya lebih optimal, jenis tanaman ini dapat bertahan lebih baik dibandingkan dengan jenis mangrove yang lainnya. Merupakan salah satu jenis tumbuhan mangrove yang paling penting karena pertumbuhannya yang optimal terjadi pada areal yang tergenang oleh air laut, dan banyak ditemukan pada daerah pasang surut air laut. Tumbuhan ini tumbuh pada substrat yang keras dan berpasir. Sangat sesuai dengan keadaan yang ada di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Penanaman mangrove sebaiknya dilakukan pada saat air laut surut agar mudah mengatur jarak dan keseragamannya. Untuk lokasi penanaman yang terletak di bibir laut terbuka, penanaman tidak dilakukan pada musim ombak besar. Ini dimaksudkan agar benih tidak hanyut terbawa ombak, maka benih mangrove yang ditanam di bibir laut terbuka harus dilindungi dengan busur atau gorong gorong serta Alat Penahan Ombak (AOP).

3. Bagi masyarakat Desa Sei Nagalawan hendaknya lebih memperhatikan lingkungan sekitar dan ikut memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam upaya pelestarian hutan mangrove sehingga tidak semata-mata menyerahkan tanggung jawab terhadap pelestarian hutan mangrove kepada anggota kelompok tani Sei Baimbai tetapi juga ikut menanam serta mengawasi hutan mangrove yang ada di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Pebaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

THE
Character Building
UNIVERSITY